

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa dan biasanya pada masa ini terjadi perubahan yang mencolok baik secara fisik maupun psikis. Tahap ini disebut dengan masa pubertas, anak perempuan ketika pubertas dari usia 10 sampai 14 tahun sedangkan laki-laki usia 12 sampai dengan 15 tahun, setelah usi tersebut perubahan akan terus berlangsung pada usia akhir remaja yaitu, usia 19 tahun.

Semua perubahan pada masa pubertas bertujuan untuk mempersiapkan tubuh secara fisik maupun psikis untuk memasuki usia dewasa.<sup>1</sup> Kesenjangan yang sering terjadi pada remaja yaitu harapan dan kenyataan dalam proses berkembangnya karena biasanya seorang remaja yang berhasil dalam proses tumbuh kembangnya akan cenderung untuk menunjukkan sikap yang adaptif, asertif, komunikatif, produktif dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bersosial dengan baik dan pada kenyataannya banyak remaja yang bermasalah yang bersinggungan dengan hukum dan termasuk dalam kenakalan remaja.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sri Bulan Musina, Dkk “*Selamat Datang Masa Remaja*” (Yogyakarta: CV. Budi Utama, Desember 2019), 1

<sup>2</sup> Tri Anjaswani, Dkk “*Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) dan Solusi*” (Sidoarjo: Zifatama Jawara, Agustus 2019), 4

Permasalahan mengenai kenakalan remaja merupakan kasus yang sulit di selesaikan karena kasus kenakalan remaja setiap tahun kasus kenakalan remaja semakin meningkat. Data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) dari tahun 2018 sampai tahun 2020 anak yang berhadapan dengan hukum sebagai pelaku pada tahun 2018 berjumlah 661 orang kemudian pada tahun 2019 berjumlah 605 sedangkan pada tahun 2020 berjumlah 199 orang jika ditotal keseluruhan yaitu 1465 orang.<sup>3</sup> Maraknya kasus kriminalitas pada anak dan remaja sangat mengkhawatirkan karena besar kemungkinan remaja yang saat ini sudah melakukan akan melakukannya lagi ketika diusia dewasa.<sup>4</sup>

Sehingga pergaulan remaja pada masa sekarang perlu benar-benar diperhatikan baik oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga pendidikan karena pergaulan remaja saat ini terlihat begitu sangat mengkhawatirkan terutama pada perkembangan modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral keimanan seseorang khususnya remaja saat ini.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menunjukkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta akhlak yang mulia dan keterampilan yang dapat

---

<sup>3</sup> Rupian Joyo, *“Komunikasi Interpersonal Pembimbing Kemasyarakatan (Pada Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) dalam Proses Pendampingan di Balai Pemasyarakatan Kelas II Bengkulu)*, (Yogyakarta: PT. Ibra Grafika Mandiri, Februari 2022), 13

<sup>4</sup> Inda Puji Lestari, Dkk *“Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam”* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 2.

bermanfaat termasuk pembangunan pendidikan diluar sekolah yang juga memiliki upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas manusia indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur.<sup>5</sup> Sehingga memungkinkan para warga negara mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmani dan rohani yang berdasarkan pncasila dan undang-undang dasar 1945.

Pendidikan non formal atau pendidikan masyarakat juga harus menerapkan perencanaan strategi dalam proses pelaksanaannya karena perencanaan tersebut merupakan proses memutuskan program yang akan dilakukan organisasi demi mencapai tujuan yang maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan karena pendidikan luar sekolah atau pendidikan masyarakat merupakan bentuk dari usaha dalam mengembangkan penyelenggaraan pendidikan secara luas dan menunjukkan bahwa pendidikan yang terorganisir tidak hanya disekolah saja namun pendidikan diluar sekolah juga bisa terorganisir karena pada hakitnya antara kehidupan dan sekolah hanya terdapat batasan umur dan sistem yang diterapkan di sekolah secara disiplin.

Secara fungsional pendidikan luar sekolah atau pendidikan masyarakat mengarahkan kepada seluruh elemen masyarakat untuk menjadi lebih baik lagi demi tercapainya kesejahteraan sosial para anggotanya yaitu kesejahteraan mental spiritual, fisik (jasmani) atau kesejahteraan lahir dan

---

<sup>5</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 “Sistem Pendidikan Nasional”

bathin yang dalam garis-garis besar haluan Negara disebut masyarakat adil dan makmur di bawah lindungan Allah swt.<sup>6</sup>

Sikap religius merupakan sikap patuh dalam menjalankan perintah agama yang dianutnya serta bertoleransi pada pelaksanaan agama lain dan bisa hidup rukun berdampingan bersama pemeluk agama-agama lainnya.<sup>7</sup>

Perintah untuk masuk kedalam agama secara *kaffah* merupakan bentuk isyarat kepada seluruh ummat manusia untuk benar-benar mempelajari dan mengamalkan ajaran agama serta menunjukkan sikap patuh pada norma-norma agama khususnya agama islam secara sempurna karena dalam ajaran agama islam terdapat hukum yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain.<sup>8</sup> Di dalam Al-Qur'an Allah SWT telah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتَ الشَّيْطَانِ ۚ  
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam islam secara keseluruhannya (kaffah)*” (QS. al-Baqarah: 208)

Hal ini merupakan suatu informasi bagi kita semua bahwa islam mengajarkan tentang konsep universal kehidupan dibawah naungan islam bahkan disiplin ilmu dan praktek-praktek keilmuan yang diterapkan dalam bingkai kajian ilmiah yang berbentuk keimanan semua dilandaskan pada ajaran islam. Sebagai seorang muslim yang harus mempelajari dan

<sup>6</sup> Syarbaini Saleh, Dkk. "Pendidikan Luar Sekolah" (K-Media, Agustus 2020), 72

<sup>7</sup> Imam Musbikin, "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Refrensi Pembelajaran untuk Guru dan Siswa SMA/MA (Bandung: Nusa Media, Semptember 2019), 35

<sup>8</sup> Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam : Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umu*. (Riau : Dotplus Publisher, 2020) 47.

mengamalkan ajaran agama islam secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari maka sikap religius menjadi penting untuk ditanamkan sejak usia dini terutama pada usia remaja karena pada usia ini terjadi perubahan hormon fisik dan pola berfikir mereka.

Penanaman sikap religius sangat perlu dilakukan dalam membina karakter remaja untuk meningkatkan spiritual individual melalui kegiatan keagamaan seperti majelis sholawat, tadarus al-Qur'an, Kajian rutin dan lain-lain. karena dengan adanya kegiatan tersebut bukan hanya spiritual individual yang terasah namun spiritual sosial juga akan ikut berkembang agar tumbuh rasa sadar yang mengara pada perkembangan sikap-sikap toleransi, pluraritas, multikultural serta multietnis sehingga terwujudnya kehidupan yang sejahtera, tentram aman dan damai.

Berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Pamekasan merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bergerak di bidang olahraga pencak silat selain itu juga mendidik para anggota atau biasa disebut santri-santri untuk memiliki kepribadian yang religius, berakhlakul karimah dan ahli beladiri dengan sebutan bahasa sehari-harinya adalah olah rogo dan olah roso. Pada umumnya Pencak Silat Pagar Nusamerupakan Banom salah satu ormas terbesar di Indonesia yaitu Jami'yah Nahdlatul Ulama' yang mengemban tugas untuk menjaga ukhuwah islamiyah serta menjaga Ulama dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan jargon andalanya "NKRI Harga Mati, Bela Kiai Sampai Mati, Pagar Nusa *Laa Ghalibah Illa Billah*"

Padepokan Pagar NusaHizbullah Pamekasan berdiri di Jl. Raya Nyalaran Gg II RT 11/RW 03 yang diasuh oleh Tuan Guru Alit (TGA) NU Wahyu Hidayah, S.Ag beserta Ny. Endang Sulastri, M,Si merupakan pendekar legendaris di kalangan para Pendekar Pagar Nusadi seluruh Nusantara karena selain Pendekar beliau juga ahli agama. Beliau memiliki inisiatif untuk mendirikan Padepokan Pencak Silat yang tidak hanya mengajarkan silat saja tetapi juga menanamkan ilmu agama islam dan pencak silat hanya sebagai alat untuk menarik anak-anak dan remaja karena melihat lingkungan sekitar banyak sekali anak-anak dan remaja yang tidak mengenyam pendidikan di pondok pesantren melainkan hanya sekolah umum saja.

Padepokan Pagar NusaHizbullah merupakan wadah yang komplit dalam membina potensi kaula muda dan dalam pendidikan dan pendidikan yang lebih utamakan adalah mempelajari ilmu agama agar lebih kenal pada tuhanNya sedangkan mempelajari ilmu beladiri dan yang lainnya merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah Swt telah memberikan tubuh yang sempurna daripada makhluk Allah yang ada di muka bumi.

Semboyan yang dimiliki Padepokan Pagar NusaHizbullah adalah kalimat “Tiada kemenangan kecuali pertolongan Allah” semboyan ini merupakan sikap kepasrahan para pendekar Pagar Nusakepada Allah dalam menjalani segala sesuatu yang akan dihadapi sesuai dengan firman Allah Swt dalam al-Qur’an Surah Al-An’am Ayat 162 :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam” (QS. Al-An’am: 162)

Perpaduan dakwah yang dikemas dalam lembaga beladiri bisa dikatakan berhasil selain para santri-santri bisa mengetahui ilmu beladiri juga mampu mengetahui ilmu agama melalui kegiatan keagamaan yang di selenggarakan oleh pengurus padepokan seperti Istighosah, serta Kajian Kitab kuning.

Semua kegiatan keagamaan tersebut merupakan sebuah gebrakan yang dilakukan pengasuh dan pengurus sebagai salah satu bentuk tanggung jawab mereka pada remaja dikalangan sekitar untuk lebih bersikap religius meskipun tidak pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren setidaknya mereka mengetahui tentang sikap yang sesuai dengan norma agama dan biasanya apabila sudah terbiasa bersikap sesuai agama maka akan terhindar dari kenakalan remaja seperti pergaulan bebas dan perbuatan keji.

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang “Penanaman Sikap Religius Pada Remaja Melalui Kegiatan Keagamaan di Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Pamekasan”

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penanaman sikap religius pada remaja melalui kegiatan keagamaan di Padepokan Pagar NusaHizbullah Pamekasan?
2. Bagaimana Hasil penanaman sikap religius pada remaja melalui kegiatan keagamaan di Padepokan Pagar NusaHizbullah Pamekasan?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan penanaman sikap religius pada remaja melalui kegiatan keagamaan di Padepokan Pagar NusaHizbullah Pamekasan.
2. Mendeskripsikan hasil daripada penanaman sikap religius pada remaja melalui kegiatan keagamaan di Padepokan Pagar NusaHizbullah Pamekasan

**D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian mempunyai beberapa kegunaan pada khlayak umum baik secara teoritis dan praktis dengan penjelesan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Untuk menambah wawasan keilmuan di bidang keagamaan serta menunjukkan eksistensi Padepokan Pagar NusaHizbullah Pamekasan sebagai wadah bagi masyarakat sekitar dalam meningkatkan minat dan pemahaman pada salah satu budaya bangsa indonesia yaitu pencak silat dan sikap religius pada remaja melalui kegiatan keagamaan yang ada.



## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dengan penuh harapan bisa berguna bagi seluruh pihak dan bisa mengambil ilmu pengetahuan dan bisa digunakan sebagai bahan kajian dan bagi remaja bisa sebagai sarana untuk memperdalam ilmu kependekaran serta ilmu keagamaan dan menumbuhkan rasa kesadaran pada pentingnya sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Definisi Istilah

Untuk meminimalisir kekeliruan dan takut terjadi kesalahpahaman dalam memahami arti dari masing-masing istilah yang terkandung pada judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan kata-kata yang menjadi pondasi atau sebagai dasar dalam memahami judul ini.

### 1. Penanaman sikap religius

Penanaman sikap religius merupakan proses atau cara untuk menanamkan perilaku taat pada sesuatu yang diyakini atau sesuatu yang dipercayai sebagai langkah yang tepat agar setiap perilaku manusia tetap dalam garis Koordinasi yang lurus atau sesuai dengan norma agama dan norma lainnya.

### 2. Remaja

Remaja adalah fase tertentu dalam kehidupan seseorang yang terjadi perubahan-perubahan karena memasuki usia *balligh*, biasanya kisaran usia

remaja adalah usia 13-18 tahun dan ada juga yang berpendapat sampai usia 20.<sup>9</sup>

### 3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan sebuah usaha atau aktivitas yang dilakukan perorangan atau berkelompok yang dilakukan secara berkala atau dilakukan sebagai aktivitas rutinan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan sifat yang terdapat dalam agama mulai dari aturan dan kewajiban-kewajiban menjalankan agama sebagai bentuk ikatan kuat dengan kepercayaannya tersebut.<sup>10</sup>

### 4. Padepokan Pagar Nusa Hizbullah

Padepokan merupakan suatu tempat atau sanggar untuk berlatih tentang ilmu kanuragan, ilmu kebatinan. sedangkan Pagar Nusasendiri merupakan organisasi pencak silat dibawah naungan Jam'iyah Nahdlatul Ulama' sebagai banom, jadi Padepokan Pagar NusaHizbullah merupakan tempat pengemblengan para pendekar untuk melatih ilmu kanuragan dan kebatinan sesuai dengan ajarang Pagar NusaHizbullah.

## **F. Kajian Terdahulu**

Adapun skripsi Irma Sulistiyani yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Religijs Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen, persamaan dengan skripsi Irma Sulistiyani dengan penelitian ini yaitu membahas tentang penanaman kereligijsan melalui kegiatan keagamaan

---

<sup>9</sup> Samadi, Farzaneh *“Bersahabat dengan Putri Anda: Panduan Islami dalam Memahami Remaja Putri Masa Kini”* (Jakarta: Pustaka Zahra, Oktober 2004), 21-24

<sup>10</sup> Shilphy A. Octavia, *“Etika Profesi Guru”* (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2020) 88

sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu penelitian ini membahas remaja secara umum dan skripsi Irma Sulistiyani fokus pada siswa kemudian penanaman yang dilakukan lebih kepada nilai-nilai religius namun penanaman yang dilakukan peneliti adalah sikap yang lebih mengarah pada karakter remaja tersebut, kemudian perbedaannya terletak pada objek yang dituju yaitu siswa dalam pendidikan formal sangat berbeda dengan objek penelitian ini yaitu remaja yang ada di lingkungan dan tempatnya di pendidikan non formal atau pendidikan Masyarakat.

Skripsi kedua yaitu penelitian Rosiana Pangestuti yang berjudul Penanaman Nilai Religius Pada Remaja Melalui Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Pasir Wetan Kecamatan Karang lewas Kabupaten Banyumas Persemaan dengan penelitian ini dan skripsi Rosiana Pangestuti yaitu sama-sama menjelaskan penanaman pada usia remaja tentang religius dan objek penelitian lapangan di masyarakat pedesaan dan yang menjadi lokus penelitiannya adalah sama-sama banom atau lembaga dibawah asuhan Ormas Nahdhatul Ulama, sedangkan perbedaan dengan skripsi Rosiana Pangestuti adalah penanaman yang dilakukan pada remaja bukan melalui kegiatan keagamaan tetapi melalui organisasi IPNU-IPPNU.

Penelitian selanjutnya oleh Nur Habib Muhammad yang berjenis skripsi yang berjudul Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) Batu Persemaan penelitian ini dengan skripsi Nur Habib Muhammad yaitu dengan melalui kegiatan keagamaan dalam membentuk religius menjadi sarana utama untuk

mempermudah peneliti dalam menanamkan atau membentuk sikap religius. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi Nur Habib Muhammad yang menjadi objek penelitiannya adalah siswa MTsN dan termasuk dalam pendidikan formal sedangkan penelitian ini objeknya adalah remaja di lingkungan dan lembaga pendidikan non formal dan perbedaan selanjutnya langsung pada pembentukan bukan penanaman.

Penelitian berikutnya yaitu skripsi dari Ririn Suhartanti yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji Di Desa Bajang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini berfokus pada kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji di Desa Bajang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo yang termasuk dari salah satu kegiatan keagamaan, peneliti mengangkat dua fokus yaitu tentang pelaksanaan kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji di Desa Bajang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, dan tentang strategi penanaman nilai-nilai religius pada remaja melalui kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji di Desa Bajang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo.

Persemaan dengan penelitian ini dan skripsi Ririn Suhartanti yaitu sama-sama menjelaskan penanaman sikap religius pada dan objek penelitian lapangan di masyarakat pedesaan dan yang menjadi lokus penelitiannya adalah balai desa, masjid dan lembaga pendidikan, sedangkan perbedaan dengan skripsi Ririn Suhartanti adalah penanaman yang dilakukan pada remaja melalui Pembacaan kitab Al-Barzanji ini sangat berbeda dalam penelitian ini karena pada skripsi Ririn ini kegiatan keagamaan yang berfokus

hanya satu kegiatan keagamaan sedangkan penelitian merupakan kegiatan keagamaan dalam lingkup umum, Penelitian Ririn Suhartanti dilakukan di desa sedangkan peneliti melakukan penelitian di lembaga beladiri yaitu Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Pamekasan.